
ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Nurhikma Lasaka¹ Kasim Yahiji² Rahmin Talib Husain³ Ilyas Daud⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: nurhikmalasaka17@gmail.com, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,
rahminthalibhusain@iaingorontalo.ac.id, ilyasdaud@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Sebagai sumber kajian dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan hadist. Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (Library Research). Aquran menjadi sumber utama didukung beberapa tafsir yang representative. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir. Sumber data yang ditemukan dari Al-Qur'an dan hadist serta dari buku-buku sebagai referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa islam mmelalui Al-Qur'an dan hadist telah mmengatur seluruh Aspek kehidupan manusia termasuk pada pereconomian. Dengan bekerja maka seluruh kebutuhan akan terpenuhi. Etos kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari meminta-minta dengan bekerja secara profesional akan mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Etos Kerja, perspektif Al-Qur'an, dan hadist

Abstract

This study aims to analyze related to work ethic in the perspective of the Qur'an and Hadith. The method used in this study is the library method. As a source of study in this case is the Qur'an and hadith. This study uses a library research method (Library Research). The Qur'an is the main source supported by several representative interpretations. The approach used is the approach of the science of interpretation. The data sources found from the Qur'an and hadith as well as from books as references. The results of this study indicate that Islam through the Qur'an and hadith has regulated all aspects of human life including the economy. By working, all needs will be met. Work ethic is an effort made to avoid begging by working professionally will get good results..

Keywords: Work ethic from the perspective of the Koran and hadith

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, yang mengurus seluruh sisi kehidupan manusia, mulai dari lahir di dunia hingga kehidupan akhirat yang abadi. Islam memiliki pandangan bahwa manusia akan berproses semenjak ia lahir hingga kematiannya. Seorang muslim memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat.¹ Maka seorang muslim harus bekerja keras agar terpenuhi segala keperluannya, bukan hanya di dunia, melainkan juga kebutuhannya di akhirat nanti.¹ Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia, ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaan kepada Allah yang diukur dengan iman dan amal salehnya. Maka segala yang diusahakan seseorang akan

¹ Yuliana Indah, Investasi Produk Keuangan Syariah, (Malang: UIN Maliki Press 2010), hlm. 18

mendapatkan hasil dari apa yang diusahakannya, baik positif maupun negatif. Semuanya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di akhirat.²

Dalam ajaran Islam, manusia dianjurkan untuk mengisi waktunya dengan segala aktivitas yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.³ Salah satu ajaran Islam adalah bagaimana seorang muslim perlu memotivasi dirinya untuk menumbuhkan semangat etos kerja dalam meraih kesuksesan yang dicita-citakan, dengan menggerakkan seluruh aspek, pola pikir dan tenaganya untuk memenuhi bekal hidupnya di dunia dan di akhirat sehingga akan menjadi orang yang beruntung.⁴

Dunia kerja dalam Islam meliputi semua usaha yang bersifat membangun dan menjangkau seluruh industri dalam bidang perdagangan, pertanian, pelayanan dan jasa serta semua jenis pekerjaan yang bersifat mengabdikan kepada manusia, memerlukan keterampilan tangan, kecerdasan, pemikiran dan kesusasteraan, bahkan para fuqaha memandang kepemimpinan dalam kenegaraan dan pemerintahan dapat digolongkan ke dalam bentuk pekerjaan atau profesi. Dalam menjalankan aktivitas tersebut agar tetap stabil diperukan etos kerja yang baik sesuai Alquran dan Hadis.⁵

Dalam ajaran Islam, kekuatan iman semata-mata belum akan memberikan arti penting bagi kehidupan, tanpa diikuti oleh aktivitas dan amal perbuatan atau kerja. Sebaliknya aktivitas dan amal perbuatan yang tidak dilandasi oleh iman akan bernilai hampa dalam pandangan Islam karena di dalamnya tidak ada motivasi pengabdian. Islam memandang kerja sebagai kodrat hidup manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Kerja juga merupakan jalan utama mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat dijadikan pedoman yang mendasar. Bekerja adalah fitrah, sekaligus identitas manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman (tauhid) bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim melainkan juga meninggikan derajat.⁶

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etos adalah pandangan hidup yang khas dr suatu golongan sosial. Dan etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dari kata etos dikenal kata etika yang mendekati pegertiannya pada akhlak (nilai yang berkaitan dengan baik buruknya moral) yaitu ilmu tentang apa yg baik dan buruk; dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). (KBBI, 2007: 309).

² Fikra. Skripsi Konsep Etos Kerja dalam perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020 M / 1442 H

³ Khoiruddin, Etika Bisnis dalam Islam, Cet III (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015), hlm. 15

⁴ Fikra. Skripsi Konsep Etos Kerja dalam perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020 M / 1442 H

⁵ Skripsi Dhita Julienna. Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

⁶ Novi Indriyani Sitepu. Etos Kerja ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis (Suatu kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik). Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015

Etos secara bahasa merupakan kata dari bahasa Yunani yaitu “ethos” yang berarti perilaku, karakter, sikap, serta dasar dari keyakinan terhadap sesuatu. Etos terbentuk dari berbagai pengaruh seperti budaya, lingkungan, juga dari nilai keyakinan pada dirinya.⁷

Sedangkan secara terminologi kata etos diartikan sebagai suatu aturan umum, cara hidup, tatanan dari perilaku atau sebagai jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku yang berupaya untuk mencapai kualitas yang sesempurna mungkin.⁸

Menurut Toto Tasmara, kerja adalah segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.⁹

Apabila etos dihubungkan dengan kerja, maknanya menjadi lebih khas. Etos kerja adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata dengan arti yang menyatu. Makna khas itu adalah bahwa etos kerja merupakan concern pragmatis. Ia membentuk perilaku individual dan social masyarakat. Dapat pula bermakna semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Selain itu juga sering diartikan sebagai setiap kegiatan manusia yang dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Tujuan itu adalah kekayaan manusia itu sendiri, entah itu jasmani atau rohani atau pertahanan terhadap kekayaan yang telah diperoleh.¹⁰

Menurut Ewzar, etos kerja adalah cara kerja yang memiliki tiga dasar yaitu keinginan untuk menunjukkan mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan kemampuan untuk member pelayanan kepada masyarakat melalui karya professional. (Ewzar, 2013: 2)¹¹

Etos kerja muslim merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja bukan hanya memuliakan dirinya sebagai manusia, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal saleh, dan mempunyai nilai ibadah yang luhur dihadapan Tuhan. Jihād memerlukan motivasi, dan motivasi memerlukan pandangan hidup yang jelas. Itulah yang disebut dengan etos. Etos kerja seorang muslim harus selalu dilandasi Alquran dan Hadis. (Djakfar Muhammad, 2012)¹²

Namun perlu disadari bahwa seorang muslim bekerja tidaklah hanya sekedar untuk mendapatkan gaji, pangkat atau hanya sekedar menjaga gengsi agar tidak disebut sebagai pengangguran. Karena kesadaran bekerja secara produktif akan melahirkan semangat dan tanggung jawab yang merupakan ciri khas dan karakter kepribadian seorang muslim.¹³

⁷ Mabyarto, Etos Kerja dan Kohesi Sosial, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1991), hlm. 16

⁸ Clifford, “Kebudayaan dan Agama”, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 50

⁹ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 14

¹⁰ Abdul Rasyid. Skripsi Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi Analisis Sanad). Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H/2011 M

¹¹ Dhita Juliana. Skripsi Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

¹² Dhita Juliana. Skripsi Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

¹³ Abdul Rasyid. Skripsi Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi Analisis Sanad). Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H/2011 M

Dengan demikian etos kerja merupakan sikap atau pandangan manusia terhadap kerja yang dilakukan, yang dilatarbelakangi nilai-nilai yang diyakininya. Nilai-nilai itu dapat berasal dari suatu agama tertentu, adat istiadat, kebudayaan, serta peraturan perundang-undangan tertentu yang berlaku dalam suatu negara.¹⁴

Karakteristik orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang memuliakan dirinya, memanusiaikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan. Didalam bekerja dan berusaha, akan tampaklah jejak seorang muslim yang selalu teguh pendirian, tepat janji, dan berhitung dengan waktu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (*Library Research*). Aquran menjadi sumber utama didukung beberapa tafsir yang *representative*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir. Sumber data yang ditemukan dari Al-Qur'an dan hadist serta dari buku-buku sebagai referensi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pentingnya bekerja dalam Al Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh manusia di muka bumi ini, seluruh isinya mengandung makna dan kisah-kisah yang sangat bermanfaat untuk pelajaran bagi para pembacanya. Ayat-ayat al-Qur'an juga dapat di jadikan rujukan motivasi untuk menjadi pemberontak terhadap kemiskinan dan kemunafikan, atau menjadikannya sebagai sumber ilham untuk mengubah nasib dan merebut kembali kekhalifahan dalam peradaban manusia.¹⁵

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perintah untuk bekerja diantaranya surah At-Taubah ayat 105

(﴿ وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥ ﴾)

Terjemahnya

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”¹⁶

Pada dasarnya surah at-Taubah ayat 105 memerintahkan semua dan setiap orang untuk berusaha, termasuk usaha ekonomi. Semua dan setiap usaha pasti akan diketahui oleh Allah, Rasulullah saw. dan orang-orang beriman dalam hal ini menginformasikan arti penting dari penilaian Allah, penilaian Rasul-Nya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang. Semua prestasi itu pada dasarnya akan memperoleh balasan/hasil

¹⁴ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 14

¹⁵ Fikra. Skripsi Konsep Etos Kerja dalam perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020 M / 1442 H

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019

baik yang berhubungan dengan prestasi kerja duniawi (bermotif ekonomi) dan yang berhubungan dengan nilai ukhrawi. Semua dan setiap perbuatan seseorang baik maupun buruk kelak di akhirat akan diinformasikan dan diperlihatkan secara transparan apa adanya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak.¹⁷

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi ke dalam tiga tingkatan: Pertama, kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.¹⁸

Kebutuhan-kebutuhan itu tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.¹⁹

Bekerja adalah sebuah citra diri. Dengan bekerja, seseorang dapat membangun kepercayaan dirinya. Seorang yang bekerja tentu akan berbeda dengan seorang yang tidak bekerja sama sekali, atau disebut juga pengangguran, dalam masalah pencitraan dirinya. Bahkan, dengan bekerja seseorang akan merasa terhormat di hadapan orang lain. Karena, dengan hasil tangannya sendiri, mereka mampu bertahan hidup. Sungguh berbeda jika dibandingkan dengan seorang pengemis yang selalu meminta belas kasih orang lain²⁰

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah “etos kerja”.²¹

Etos kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Etos juga menunjukkan sikap dan harapan seseorang (raja’).²² Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka

¹⁷ Novi Indriyani Sitepu. Etos Kerja ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis (Suatu kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik). Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015

¹⁸ Hamzah Ya’qub, “Etos Kerja Islami”, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 14

¹⁹ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 2

²⁰ Muwafik Saleh, Bekerja dengan Hati Nurani, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 17- 18

²¹ Dhita Juliena. Skripsi Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

²² Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 17

sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik. Sebagaimana firman Allah:

﴿ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۖ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya.”²³

Ayat ini mengetuk hati pribadi setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur’an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah s.a.w.²⁴

Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuannya, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahatan masyarakat. Islam tidak akan menutup peluang kerja bagi seseorang, kecuali bila pekerjaan itu akan merusak dirinya atau masyarakat secara fisik atau pun mental. Setiap pekerjaan yang merusak diharamkan oleh Allah.²⁵

Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya mencapai derajat Al-hayat Al-hayyibah (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya berinovasi atau dengan kata lain beramal saleh. Sebab esensi hidup itu sendiri adalah bergerak kehendak untuk mencipta, dorongan untuk memberi yang terbaik serta semangat untuk menjawab tantangan zaman.²⁶

Sebagaimana firman Allah pada surah Azzumar ayat 39

﴿ قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ قَسُوفَ تَعْلَمُونَ ۝ ٣٩ ﴾

Terjemahnya

: “ Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui”²⁷.

Firman Allah SWT surah At Taubah ayat 119

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝ ١١٩ ﴾

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan Terjemahan. 2019

²⁴ Hamzah Ya’qub, “Etos Kerja Islami”, (Jakarta: CV Pedomon Ilmu Jaya, 1992), h. 6

²⁵ Yusuf Qardhawi. h. 51

²⁶ Dhita Juliena. Skripsi Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur’an dan terjemahan Az Zumar ayat 39 .2019

Terjemahnya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar”.²⁸

Berdasarkan penjelasan ayat sebelumnya maka peneliti menganalisis bahwa bekerja merupakan aktivitas yang harus dimiliki oleh manusia sehingga terhindar dari sifat memintaminta. Di dalam bekerja harus dilandasi oleh nilai amal semata-mata mengharap keridhaan Allah SWT agar terhindar dari sifat angkuh di dalam pekerjaannya.

Etos Kerja dalam pandangan Hadist

Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Untuk mewujudkan hal itu, Islam mengajarkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha, menyebar di muka bumi untuk memakmurkannya, dan memanfaatkan rezeki. Rasulullah bersabda:

رواه البخاري في الصحيح، يقول النبي ﷺ: ما أكل أحد طعامًا خَيْرًا من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده عليه الصلاة والسلام

Artinya : imam bukhari meriwayatkan dalam shohihnya, Nabi bersabda tidaklah seorang makan makanan yang lebih baik dari pada hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan pekerjaannya sendiri (HR.Al-Bukhari).

Hadist lain

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله تعالى يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن ينقنه

Artinya : Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Berdasarkan hadist-hadist tersebut peneliti menganalisis bahwa kita bekerja untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri dan keluarga adapun bekerja harus dilakukan dengan profesional untuk mendapatkan kualitas pekerjaan itu sendiri.

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pribadi Muslim

Islam sebagai agama yang mengajarkan kepada manusia pola hidup yang ideal dan praktis dengan mengikuti petunjuk Alquran dan Sunnah yang mengantarkan manusia untuk hidup sejahtera dunia dan akhirat. Dengan etos kerja yang kuat, maka akan memiliki refek kepada seluruh ibadah yang dikerjakan seseorang. Berikut beberapa aspek yang berdampak dari adanya etos kerja :

1. Aqidah

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia adalah berdasarkan pada keyakinan yang dimilikinya sebagai kebenaran yang menjadi landasan dari perbuatannya. Tinggi atau rendahnya jiwa etos kerja seseorang sangat ditentukan oleh kualitas imannya, karena iman adalah pondasi dasar yang membentengi jiwa dari perbuatan yang tercela. Kualitas

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahan At Taubah ayat 119 .2019

iman yang tinggi maka akan melahirkan sikap yang baik dan mengamalkan isi Alquran. Sehingga akan terbentuk dengan tindakan-tindakan yang mulia dalam bekerja. Orang yang memiliki jiwa etos kerja akan berdampak kepada aqidahnya dan akan memiliki sikap Menjunjung tinggi sifat kejujuran, Istiqamah dan teguh pendirian, tidak takut akan resiko yang dihadapi. Mempertahankan prinsip agar tidak mudah digoyahkan karena baginya bekerja adalah amanat yang harus ditunaikan. Memiliki sifat bertanggung jawab, suatu sikap yang menjalankan amanat dari Allah dengan sebenar-benarnya, sekalipun amanat yang besar, ketika ia sudah mendapat amanat tersebut, ia akan melaksanakannya sebaik mungkin, sebab semuanya akan diminta pertanggung jawabannya kelak. Ikhlas, seorang yang memiliki jiwa yang ikhlas dalam hatinya tidak bekerja untuk mengumpulkan harta, namun bekerja untuk mencari ridha Allah, dia bekerja karena yakin ini adalah kewajiban dari Allah yang harus dilaksanakan, dan berdosa bila meninggalkannya. Sehingga ia berlapang dada dan menerima segala yang Allah berikan dari hasil kerjanya, bersyukur dan selalu memohon kepada Allah, sehingga dia akan mengerjakan amanat-Nya dengan sebaik-baiknya.²⁹

2. Aspek Ibadah

Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk memnuhi kebutuhan hidup di dunia. Bekerja yang bernilai ibadah termasuk jihad di jalan Allah.³⁰ Apapun jenis pekerjaan yang diusahakan seseorang jika diniatkan sebagai ibadah, maka ia akan mendapat nilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah, maka Allah akan memudahkan jalan seseorang dalam mengais rezeki di bumi Allah. Saat seseorang bekerja dengan penuh semangat dan mendapat rezeki dari Allah, maka ia dapat menunaikan ibadah wajib yang lainnya seperti menunaikan zakat sehingga memudahkannya untuk menyempurnakan rukun Islam. b. Ia akan bekerja dengan keras dengan mengikuti pedoman Alquran agar mendapat ridha dari Allah, sehingga rezeki yang ia dapatkan membawa keberkahan bagi dirinya. c. Menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, seperti mencuri, korupsi, memeras, menyogok, dan sebagainya.

3. Aspek Muamalah

Seorang muslim yang berjiwa etos kerja mengaktualisasikan kerjanya sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah. Semua harta dihasilkan dari kerjanya dinafkahkan untuk kepentingan agama. Membangun usaha yang islami yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, serta membangun perekonomian Islam agar terciptanya Islam yang rahmat bagi alam semesta. 4. Aspek Akhlaq Akhlaq adalah perilaku, sikap dan budi pekerti seseorang, dalam Islam Akhlak adalah wujud dari keimanan seseorang. Jadi dapat dikatakan juga bahwa akhlak adalah perwujudan dari ibadah, aqidah, dan muamalah. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat dalam hatinya, akan tercermin akhlak yang mulia dari setiap amalan yang dikerjakan, baik dalam aqidah, ibadah dan muamalah. Akhlak adalah buah hasil dari ketiga unsur tersebut. Seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia akan memiliki ciri sebagai

²⁹ Fikra. Skripsi Konsep Etos Kerja dalam perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020 M / 1442 H

³⁰ Yusuf Qardhawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, (Jakarta: Robbani press, 2004), hlm. 151

berikut:³¹ a. Menghargai waktu, karena setiap waktu yang dilaluinya akan dimintai tanggung jawab oleh Allah, sehingga ia akan menggunakan waktu untuk beramal shaleh. b. Menjaga diri dari perbuatan dhalim Rendah hati, dalam arti tidak menyombongkan diri kepada orang lain karena dia menganggap manusia itu sebenarnya. sama dan sederajat di hadapan Allah, yang membedakan hanya nilai taqwa. d. Taat kepada hukum yang berlaku, tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Seorang muslim yang memiliki jiwa etos kerja berkeyakinan bahwa apapun aktivitas yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah. Maka bagi seorang muslim, etos kerja itu merupakan ibadah apabila ia melakukannya sesuai dengan ajaran Alquran. Terdapat banyak ujian dan cobaan dalam bekerja, sehingga butuh kepada ajaran Islam, karena etos kerja akan membentuk karakter yang baik dalam muamalahnya dan meningkatkan nilai keimanan sebagai aqidah yang kuat dan kokoh. Dan melahirkan akhlak yang terpuji dan diridhai Allah.³²

PENUTUP

Kesimpulan dari artikel ini bahwa islam telah mengatur kehidupan manusia. Etos kerja dalam perspektif al-Qur'an adalah nilai-nilai, pandangan, prinsip-prinsip yang mendasari suatu pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan aturan agama Islam, dan bisa jalan secara terarah, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi yang mempunyai sifat tersebut dan bagi masyarakat pada umumnya. Etos ini dipegang teguh sebagai acuan oleh setiap orang yang bekerja. Dalam hal ini telah dipejelas dalam hadist bahwa kita harus bekerja dengan profesional agar bisa mendapatkan kualitas dari pekerjaan tersebut. Etos kerja yang telah melekat dalam diri seseorang, maka akan berdampak kepada keimanannya, dari aspek aqidah, seseorang akan menjunjung tinggi sifat kejujuran, karena ia yakin Allah maha melihat apa yang ia kerjakan. Dari aspek ibadah, ia akan bekerja dengan niat berjihad di jalan Allah, mengharap ridhaNya, karena semua yang diusahakan akan bernilai ibadah. Dari aspek muamalah, ia akan menyedekahkan hartanya di jalan Allah, membangun majlis ta'lim, tempat mengaji, lembaga agama untuk kebutuhan umat. Dari aspek akhlaq, ia akan menjaga perkataannya dari kata-kata yang kotor, menjaga diri dari perbuatan yang dhalim, rendah hati, dan menghargai waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Abdul Rasyid. Skripsi Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi Analisis Sanad). Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H/2011 M
- 2]. Clifford, "Kebudayaan dan Agama", (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- 3]. Dhita Juliena. Skripsi Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis). Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

³¹ Sunardi Didi, "Etos Kerja Islami" (Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Jakarta 2016).

³² Novi Indriyani Sitepu. Etos Kerja ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis (Suatu kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik). Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015

- 4]. Fikra. Skripsi Konsep Etos Kerja dalam perspektif Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2020 M / 1442 H
- 5]. Hamzah Ya'qub, "Etos Kerja Islami", (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992)
- 6]. Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahan At Taubah ayat 119 .2019
- 7]. Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemahan Az Zumar ayat 39 .2019
- 8]. Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019
- 9]. Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019
- 10]. Khoiruddin, Etika Bisnis dalam Islam, Cet III (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015)
- 11]. Mabyarto , Etos Kerja dan Kohesi Sosial, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1991)
- 12]. Muwafik Saleh, Bekerja dengan Hati Nurani, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)
- 13]. Novi Indriyani Sitepu. Etos Kerja ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis (Suatu kajian ekonomi dengan pendekatan Tafsir Tematik). Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor 2, September 2015
- 14]. Sunardi Didi, "Etos Kerja Islami" (Mahasiswa Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Jakarta 2016).
- 15]. Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995)
- 16]. Yuliana Indah, Investasi Produk Keuangan Syariah, (Malang: UIN Maliki Press 2010)
- 17]. Yusuf Qardhawi, Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, (Jakarta: Robbani press, 2004)